

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG  
SEKTOR INFORMAL DI PASAR LEGI KOTA  
BLITAR**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Favan Abu Ridho  
155020107111041**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2020**

**Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PEDAGANG SEKTOR INFORMAL DI PASAR LEGI KOTA BLITAR**

**Favan Abu Ridho<sup>1</sup>, M. Pudjihardjo<sup>2</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Email: favanaburidho@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari modal, lama usaha, pendidikan, waktu kerja dan usia terhadap pendapatan pedagang di Pasar Legi Kota Blitar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi pada data cross section dengan menggunakan eviews 9 untuk menentukan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Langkah pertama dalam melakukan regresi adalah dengan menguji melalui uji asumsi klasik, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas serta melakukan pengujian statistika analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, waktu kerja, dan usia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Legi Kota Blitar. Sedangkan variabel pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang, artinya pendidikan formal tidak menentukan seberapa banyak pendapatan pedagang.*

*Kata kunci: Pendapatan, Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Waktu Kerja, Usia*

---

### **A. PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara berkembang yang notabene memiliki jumlah tenaga kerja yang terus meningkat, hal tersebut tentu juga akan meningkatkan kebutuhan akan lapangan pekerjaan. Banyak upaya pemerintah tentang pembukaan lapangan pekerjaan baru, melalui sektor formal yang merupakan akses langsung dari pemerintah dalam pembukaan lapangan pekerjaan yang telah mendapat izin dari pemerintah berwenang. Lapangan usaha tersebut melalui bidang perdagangan dan perindustrian telah terdaftar, serta pajaknya pun telah diatur dan terdaftar di kantor pajak seperti halnya sebuah perusahaan pada sektor formal pada umumnya. Namun hal itu tentu belum cukup untuk menanggulangi pengangguran, terlebih karena klasifikasi untuk masuk ke dalam sektor formal tidak semua masyarakat mendapatkan kesempatan tersebut. Pada akhirnya tenaga kerja yang menjadi pengangguran karena tidak mendapat kesempatan dalam lapangan pekerjaan beralih menuju pasar tenaga kerja informal.

Dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Kota Blitar sedikit banyak mengalami perkembangan dalam bidang ketenagakerjaan khususnya dalam sektor informal, hal ini tentu aja membawa dampak yang baik untuk perkembangan ekonomi daerah khususnya Kota Blitar. Dengan banyaknya tenaga kerja yang semakin berkembang juga akan menimbulkan penurunan jumlah pengangguran. Potensi besar yang dimiliki, diharapkan dapat membantu dalam keberhasilan pembangunan ekonomi dengan adanya kesempatan kerja yang dihasilkan dari potensi – potensi yang ada. Semakin banyak dan semakin berkembangnya lahan perdagangan dan penguatan peraturan yang diciptakan maka akan semakin banyak pula kesempatan kerja yang diciptakan, sehingga dengan keadaan seperti ini dapat menekan tingginya tingkat pengangguran.

Pemerintah Kota Blitar melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag) mengupayakan wadah untuk para pedagang di sektor informal berupa sebuah pasar rakyat. Pasar rakyat yang sebelumnya disebut pasar tradisional keberadaanya merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Pasar memiliki peran penting sebagai wadah pemenuh kebutuhan masyarakat Indonesia. Pasar tradisional masih menjadi wadah utama kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar yang dibangun dikelola oleh pemerintah kota, pemerintah daerah, ataupun swasta. Ini adalah upaya strategis pemerintah dalam mengatasi pengangguran di Kota Blitar.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **A. Tenaga Kerja**

Dalam dunia ekonomi, terdapat pelaku yang melakukan kegiatan ekonomi dimana dinamakan sebagai tenaga kerja. Dan dalam prakteknya tenaga kerja dikategorikan menjadi tenaga kerja sektor formal dan informal. Dalam dua sektor itulah tenaga kerja saling mengisi dan menopang untuk menutup segala celah pengangguran dalam masyarakat. Menurut definisi dari Simanjuntak (2001), pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batasan umur. Tujuan dari pemilihan Batasan umur tersebut adalah supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Tiap negara memilih batasan umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja di masing-masing negara juga berbeda-beda

### **B. Tenaga Kerja Sektor Informal**

Ciri-ciri sektor informal adalah pola kegiatannya tidak teratur, dalam artian baik waktu, permodalan, maupun penerimaannya tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah, modal peralatan dan perlengkapan maupun omsetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian (Manning dan Effendi, 1985). Umumnya sektor informal tidak mempunyai tempat usaha yang besar, dilakukan untuk melayani golongan masyarakat yang berpendapat rendah, tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan yang khusus, tiap-tiap satuan usaha memperkerjakan tenaga yang sedikit dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan atau berasal dari daerah yang sama, serta tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan dan lain sebagainya.

### **C. Potensi Pasar**

Dalam buku Menguak Pasar Tradisional yang mengupas 10 pasar tradisional di Indonesia, yang dikeluarkan oleh Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, disebutkan sebuah pasar tradisional adalah potret realitas suatu bangsa. Dari segi budaya bangsa, merupakan hasil budaya manusia secara individu ataupun komunal di suatu wilayah. Pasar merupakan realitas sosial yang menggambarkan identitas suku bangsa. Potensi utama yang dimiliki oleh pedagang pasar yang terbesar yaitu tingkat kemampuannya yang tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Di dalam hal ini, untuk menjadi pedagang pasar tidak terlalu diperlukan keterampilan khusus maupun modal yang besar. Izin mengadakan usaha dan lain-lain yang berhubungan dengan pengadaan suatu usaha pekerjaan sudah diatur oleh peraturan daerah melalui pemerintah setempat. Dengan pengelolaan yang baik dari sektor informal pedagang di pasar tradisional atau pasar rakyat ini dapat pula melahirkan berbagai sub sektor jasa ataupun usaha lain yang tentunya dapat lebih menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi.

### **D. Pendapatan**

Pendapatan yang di jelaskan oleh Abdurrahman (1991), pendapatan merupakan suatu hasil yang di peroleh dari pemakaian capital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya yang berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan atau keuntungan, merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal, dapat kita ketahui pendapatan sektor informal dari total penerimaan (total revenue) pelaku sektor informal itu sendiri (Soekartawi, 2002).

### **E. Modal**

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Menurut Suryana (2003) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Modal usaha bagi pedagang kecil adalah unsur yang utama untuk mendukung peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup pedagang itu sendiri. Modal ini berasal dari tabungan, sumbangan, warisan, atau saudara atau modal sendiri yang digunakan untuk melancarkan usaha. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memperoleh pendapatan usaha yang optimal adalah dengan tersedianya modal yang cukup.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data cross section. Penelitian ini berupaya menganalisis beberapa variabel yang berpengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Legi di Kota Blitar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berada di Pasar Legi, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar yaitu sebanyak 2.250 orang pedagang.

#### A. Definisi Operasional

Nama Variabel	Nama dalam Persamaan	Satuan
Pendapatan Pedagang Pasar Legi Kota Blitar	Y	Ribuan Rupiah
Modal	X1	Ribuan Rupiah
Lama Usaha	X2	Tahun
Tingkat Pendidikan	X3	Tahun
Waktu kerja	X4	Jam
Usia	X5	Tahun

### D. HASIL DAN ANALISIS PENGUJIAN

Variabel terikat penelitian ini adalah pendapatan pedagang (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah modal (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), waktu kerja (X4), dan usia pedagang (X5).

#### A. Hasil Regresi

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 09/17/19 Time: 11.24				
Sample: 1 50				
Included Observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-493.4168	511.0007	-0.965589	0.3395
M (X1)	0.284511	0.107422	2.648537	0.0112
LU (X2)	41.46839	19.90105	2.083729	0.0430
P (X3)	5.603056	19.72648	0.284037	0.7777
LK (X4)	115.6188	52.88707	2.186144	0.0342
U (X5)	-11.20212	5.386989	-2.079476	0.0434
R-squared		0.678473	Mean dependent var	847.0000
Adjusted R-squared		0.641936	S.D. dependent var	601.1562
S.E. of regression		359.7224	Akaike info criterion	14.72071
Sum squared resid		5693608.	Schwarz criterion	14.95015
Log likelihood		-362.0177	Hannan-Quinn criter.	14.80808
F-statistic		18.56944	Durbin-Watson stat	2.079838
Prob(F-statistic)		0.000000		

## B. Hasil Penelitian

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R-squared dari hasil regresi data cross section adalah sebesar 0.678473 artinya bahwa variasi faktor pendapatan pedagang mampu menjelaskan jumlah pendapatan pedagang sebesar 67.84% sisanya sebesar 32.16% dijelaskan oleh variabel independen.

### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil regresi data cross section bahwa nilai probability F-statistik adalah sebesar 0.000000, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha(5\%)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa kelima variabel bebas yaitu modal, lama usaha, pendidikan, lama bekerja, dan usia secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar.

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Nilai t-statistik yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 5% dapat dinyatakan memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Berdasarkan regresi data cross section dapat dilihat nilai t-statistic dari masing-masing variabel bebas yaitu :

1. Variabel modal mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0112, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha(5\%)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel lama usaha mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0430, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha(5\%)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Variabel pendidikan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.7777, nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha(5\%)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Variabel waktu kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0342, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha(5\%)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel lama bekerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
5. Variabel usia mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0434, nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha(5\%)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel usia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## C. Analisis Pengujian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari modal, lama usaha, tingkat pendidikan, waktu kerja dan usia terhadap pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari narasumber secara langsung dengan membagikan kuesioner, dalam hal ini narasumber yang di tuju ialah pedagang Pasar Legi.

Hasil dari dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi yang diolah dengan menggunakan Eviews 9. Berikut ini merupakan pembahasan secara rinci dari variabel modal (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), waktu kerja (X4) dan usia (X5) terhadap pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar.

### 1. Pengaruh Modal (X1) Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Legi Kota Blitar

Variabel modal dalam penelitian ini menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki oleh pedagang pasar maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel modal (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0.284511 maka dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan modal sebesar satu (satuan) maka akan terjadi peningkatan pendapatan pedagang sebesar 0.284511 satuan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dery Fauzan Widyatama yang mendapatkan hasil bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, dan semakin tinggi modal yang ada maka pendapatan pedagang akan semakin besar.

## **2. Pengaruh Lama Usaha (X2) Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Legi Kota Blitar**

Variabel lama usaha dalam penelitian ini menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin lama usaha dari pedagang maka pendapatan pedagang juga akan semakin tinggi. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel lama usaha (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 41.46839 maka dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan lama usaha sebesar satu (satuan) maka akan terjadi peningkatan pendapatan pedagang sebesar 41.46839 satuan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitri Arianti, bahwa lama usaha berperan penting dalam peningkatan jumlah pendapatan pedagang. Dengan kata lain semakin lama seorang pedagang membuka usaha, maka semakin banyak pengalaman usaha dan pendapatan yang diterima pedagang akan semakin meningkat.

## **3. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Legi Kota Blitar**

Variabel tingkat pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan pedagang tidak mempengaruhi besarnya pendapatan. Hal itu disebabkan karena pedagang kecil di pasar tidak menuntut pendidikan secara formal yang tinggi, sehingga hanya dituntut dari keterampilan atau *skill* berdasarkan pengalaman kerja saja. Sehingga pendidikan formal tidak mempengaruhi pendapatan pedagang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robinson Tarigan bahwa walaupun dalam kasus tertentu tidak terlihat kaitan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan, hal ini tidak berarti bahwa pendidikan tidak dibutuhkan. Meningkatkan pendapatan hanyalah salah satu dari sekian banyak fungsi pendidikan. Pendidikan tidak serta merta hanya bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan melainkan juga memperbaiki kepribadian dan mendukung terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sebenarnya menciptakan nilai tambah ekonomi yang cukup besar.

## **4. Pengaruh Waktu Kerja (X4) Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Legi Kota Blitar**

Variabel waktu kerja dalam penelitian ini menyatakan bahwa waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin lama waktu kerja dalam 24 jam, maka pendapatan pedagang tersebut juga akan semakin tinggi. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel waktu kerja (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 115.6188 maka dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan waktu kerja sebesar satu (satuan) maka akan terjadi peningkatan pendapatan pedagang sebesar 115.6188 satuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dery Fauzan Widyatama dimana setiap penambahan jam kerja dapat meningkatkan pendapatan yang diterima pedagang Pasar. Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang dikatakan oleh Simanjuntak (2001), dimana pendapatan pada sektor informal itu sangat dipengaruhi oleh output yang terjual. Maka jam kerja sangat berpengaruh dalam menentukan output yang terjual. Hasil penelitian juga sesuai dengan dengan teori alokasi waktu dimana pendapatan dapat ditingkatkan melalui penambahan jam kerja dengan mengurangi waktu luang atau waktu senggang yang tersedia

## 5. Pengaruh Usia (X5) Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Legi Kota Blitar

Variabel usia dalam penelitian ini menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat usia pedagang maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin rendah. Menurut hasil olah data regresi untuk variabel usia (X5) memiliki nilai koefisien sebesar -11.20212 maka dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan usia sebesar satu (satuan) maka akan terjadi penurunan pendapatan sebesar -11.20212 satuan.

Pedagang dengan usia produktif akan mendapatkan pendapatan yang maksimal karena masih memiliki tenaga yang kuat, berbeda dengan pemilik usaha dengan usia yang semakin tua tidak bisa lagi mendapatkan pendapatan yang besar. Karena mereka mengurangi jam kerja atau menurunkan porsi jumlah dagangannya.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Modal sebagai fondasi seseorang sebelum melakukan suatu proses usaha atau produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Modal yang digunakan berupa modal perseorangan yaitu uang yang besarnya mempengaruhi pendapatan yang dapat dilakukan karena modal merupakan komponen yang cukup besar peranannya dalam pendapatan pedagang. Didukung oleh data primer dari hasil penelitian yang menyatakan dari 50 pedagang didominasi oleh pedagang dengan modal dibawah satu juta Rupiah, sebanyak 37 pedagang atau 74 persen. Dan dari modal tersebut, dalam sehari sebanyak 34 pedagang atau 68 persen memiliki penghasilan dibawah satu juta rupiah dan sisanya sebanyak 16 orang atau 32 persen pedagang mendapatkan lebih dari satu juta Rupiah penghasilan perharinya.
2. Lama Usaha sebagai perhitungan skala usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Didukung oleh hasil penelitian, sebesar 88 persen atau sebanyak 38 pedagang memulai usahanya lebih dari 10 tahun. Lama usaha digunakan sebagai pengukur atau dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu usaha atau skala usaha berdasarkan pengalaman, semakin lama pedagang yang melakukan usaha maka akan semakin banyak pendapatan dari pedagang tersebut.
3. Tingkat Pendidikan formal tidak menjadi penentu seberapa besar seorang pedagang dalam meraih pendapatannya, karena pedagang kecil di pasar tidak dituntut memiliki riwayat pendidikan formal yang tinggi, sehingga hanya dituntut dari keterampilan atau *skill* atau pendidikan non formal berdasarkan pengalaman kerja. Terbukti dari hasil penelitian bahwasannya mayoritas pedagang hanya mengenyam pendidikan hingga SD dan SMP saja. Bahkan dari total 50 pedagang, hanya 1 orang atau 2% pedagang yang memiliki riwayat pendidikan lulus dari kuliah S1 dan memiliki gelar sarjana. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan formal tidak menentukan seberapa banyak pendapatan pedagang.
4. Sebagai kunci atau salah satu penentu berjalan nya suatu usaha, waktu kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Legi di Kota Blitar. Hal ini sejalan dengan data hasil penelitian. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas sebesar 29 orang atau 58% pedagang rata-rata bekerja selama 7 hingga 9 jam perhari di Pasar Legi. Dalam teori ekonomi juga dikatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, salah satunya adalah jam kerja atau seberapa banyak waktu yang dicurahkan untuk bekerja.
5. Usia dari pedagang pasar memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Usia berhubungan dengan pengalaman kerja yang telah dilewati oleh pedagang pasar, semakin besar usia pemilik perusahaan maka kemungkinan memiliki pengalaman kerja dan membangun usaha juga semakin tinggi. Namun, semakin lanjut usia dari pedagang dan menurunnya kekuatan dan tenaga

untuk melakukan proses usaha, hal tersebut akan menurunkan pendapatan dari pedagang tersebut. Sejalan dengan perolehan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Legi Kota Blitar memasuki rentang umur dewasa menuju lanjut usia. Sebanyak 33 dari 50 pedagang atau 66 persen pedagang berusia diatas 40 tahun, bahkan ada 1 pedagang yang telah berusia lanjut dan tergolong usia tidak produktif lagi yaitu berumur lebih dari 60 tahun.

## **F. SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peningkatan modal yang dimiliki oleh pedagang pasar, diharapkan pedagang pasar dapat mengatur keuangan dan menyisihkan sebagian hasil usaha untuk mengembangkan usahanya yang kemudian akan memberikan dampak yang lebih besar juga terhadap pendapatannya. Juga, dengan lebih memaksimalkan koperasi atau unit simpat pinjam antar pedagang di Pasar Legi Kota Blitar.
2. Untuk menjaga usaha agar tetap berjalan dengan kata lain lama usaha, para pedagang pasar harus mengikuti perkembangan usaha atau selalu memikirkan inovasi dari waktu ke waktu agar tetap bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan usahanya. Inovasi yang dilakukan dapat berupa variasi dagangan dan juga dapat dengan menambah dan mengembangkan usahanya seiring dengan permintaan pasar.
3. Untuk peningkatan pendapatan, para pedagang pasar dapat mengikuti dan mengasah sisi Pendidikan non formalnya, jika memang Pendidikan formal tidak dapat mendukung daya usahanya, dengan cara mengembangkan dan menjaga usahanya agar dapat terus berjalan, seperti mengikuti sosialisasi keuangan melalui acara paguyuban pedagang pasar dan berpartisipasi aktif melalui koperasi pasar.
4. Bagi para pedagang disarankan untuk mengoptimalkan jam kerja sesuai dengan jam operasional dalam upaya peningkatan pendapatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan waktu luang serta dengan meningkatkan jam operasional.
5. Dalam hal usia saran yang dapat diberikan ialah menjaga kesehatan, menjaga pola makan, dan juga teratur untuk melakukan olahraga kecil. Mengingat pemilik usaha yang rata-rata berusia dewasa menuju ke usia lanjut, olahraga yang dapat dilakukan seperti jalan santai di pagi hari maupun melakukan peregangan otot secara teratur guna menjaga usia yang lebih panjang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. 1991. Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan, Jakarta. Pradya Paramita.
- Manning, Chris dan Tadjoeidin Noer Effendi. 1985. Urbanisasi, Pengangguran. dan Sektor Informal di Kota. Jakarta : Gramedia.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. RajaGrafindo
- Suryana. (2003). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat



Wilson dan JJ Rizal. 2012. Menguak Pasar Tradisional Indonesia. Jakarta : Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya.